**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Keluarga memiliki peran yang begitu penting dalam hal pendidikan dan penanaman karakter, terlebih pada penanaman sikap kemandirian terhadap anak. Pendidikan paling awal sebelum anak mendapatkan pendidikan formal di sekolah, anak mendapatkan pendidikan dasar yang didapatkan oleh anak pada saat dirumah. Orang tua, merupakan guru yang paling awal mengajarkan pada anak mengenai dasar – dasar kehidupan, seperti sopan santun, interaksi awal dengan sesama serta penanaman karakter pada anak. Keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal oleh anak untuk melakukan proses sosialisasi dan perkembangan diri.

Dijelaskan lebih lanjut oleh Ahmadi (dalam Nur Fadillah, 2009 : 221), bahwa keluarga merupakan kelompok primer paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah grup yang terbentuk dari perhubungan laki - laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak - anak. kedepannya anak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang tua, mengingat anak akan tumbuh dewasa kedepannya dan menghadapi dunia kerja dan dunia *social* yang lebih sulit.

Menurut M. Djawad Dahlan (2004 : 39-41), fungsi dasar dari keluarga adalah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih didalam keluarga tidak hanya sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut dengan pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian , pemahaman, *respect,* dan keinginan untuk menumbuh kembangkan anak yang dicintainya. Keluarga yang hubungan antar anggotanya tidak harmonis, penuh konflik dapat mengembangkan masalah- masalah kesehatan mental.

Setiap orang pasti menginginkan keluarga yang utuh dan kokoh yang di dalamnya terdapat ayah, ibu dan anak, namun terkadang apa yang seseorang inginkan tidak selalu dapat terwujud karena berbagai macam faktor misalnya orang tua tunggal. Orang tua Tunggal adalah sebuah keluarga yang dimana seorang anak hanya memiliki orang tua tunggal, hanya ayah atau ibu saja.

Keluarga orang tua tunggal ini dapat terjadi oleh berbagai faktor seperti perceraian antara ayah dan ibu serta kematian diantara ayah atau ibu yang nantinya akan menuntut salah satu orang tua, ayah atau ibu menjadi orang tua tunggal (*single parent)* atau faktor lainnya seperti orang tua ayah atau ibu yang melakukan pernikahan yang dimana suami atau istri mereka masih hidup. Menjadi orang tua tunggal tidaklah mudah karena pada saat yang bersamaan ia berperan ganda dalam keluarga dan mereka akan selalu dihadapkan oleh berbagai masalah internal maupun masalah eksternal yang akan mempengaruhi kehidupan rumah tangga.

Masalah eksternal lebih sering datang dari masyarakat atau lingkungan tempat orang tua tunggal (*single parent)* tinggal. Masyarakat akan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang Orang tua tunggal. Sedangkan masalah internal orang tua tunggal berasal dari lingkungan keluarga dan anak - anaknya. Orang tua tunggal harus dapat memberikan pengertian, lebih sabar, dan tegar dalam menghadapi masalah dalam keluarganya. Orang tua tunggal dituntut untuk bekerja ekstra dalam melakukan kegiatan, bekerja ataupun yang lainnya didalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari untuk menjalankan fungsinya, karena orang tua tunggal harus berjuang sendiri didalam kehidupannya. Orang tua tunggal mempunyai dua kedudukan atau fungsi sekaligus dalam keluarganya yaitu berperan sebagai ayah sebagai tulang punggung keluarga dan sebagai seorang ibu.

Tentu didalam manjalankan kedua fungsinya akan mempunyai dua sikap yaitu pertama sebagai perempuan (ibu), dan yang kedua sebagai laki-laki (ayah). Dengan kata lain ibu atau ayah yang berperan ganda harus mampu menjalankan tugas sebagai kepala rumah tangga, guru dan suri tuladan serta tempat perlindungan yang aman bagi anak-anaknya. Orang tua tunggal biasanya lebih merasa tertekan daripada orang tua utuh dalam kekompetenan sebagai orang tua. Kekompeten orang tua ini nantinya dapat berpengaruh pada bagaimana si orang tua mengasuh anaknya.

Orang tua tunggal yang tidak mempunyai pasangan untuk tempat berbagi dalam mendidik dan membesarkan anak akan berpengaruh dalam perkembangan psikologis anak. Menjadi seorang orang tua merupakan tanggung jawab yang sangat penting. Sosok orang tua yang membentuk masa depan anak, bahkan masyarakat. Dapat dikatakan demikian karena anak adalah tumpuan harapan bagi orang tua dalam kehidupan keluarga didalam lingkup kecil dan merupakan aset bangsa dalam ruang lingkup yang lebih luas dimasa yang akan datang.

Ketika seorang anak kehilangan sosok ayah atau ibunya, ia akan merasakan kesedihan yang begitu mendalam merasa putus asa, gusar, bahkan dapat melakukan berbagai tindakan kasar. Rasa sesal dan sedih ini tergantung pada tingkat pengetahuan dan keimanan masing-masing individu. Semakin erat dan hubungan seorang anak dengan ayah atau ibunya, semakin besar pula kesedihan dan penderitaannya. Jika hal yang sedemikian rupa dibiarkan dan tidak adanya usaha untuk menenangkan dan menyembuhkan luka hatinya, maka si anak akan mengalami kelainan jiwa, depresi, bahkan akan melakukan tindakan menyimpang. Disinilah seorang ibu atau ayah diperlukan dalam membimbing, mendidik, mengarahkan dan berperan ganda sebagai sosok seorang ayah dan seorang ibu.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yang ada sebagai berikut; “Bagaimana Pola Komunikasi Orang Tua (*Single parent*) Terhadap Anak?”.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasikan beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi antara orang tua *single parent* terhadap anaknya?
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan orang tua menjadi *single parent*?
3. Bagaimana dampak pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak menurut sudut pandang orang tuanya?
4. **Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian yang dilakukan, adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi antara orang tua *single parent* terhadap anaknya.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan orang tua menjadi *single parent*.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari pola asuh orang tua *single parent* terhadap anak menurut sudut pandang orang tuanya.
4. **Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian yang peneliti lakukan, adapun manfaat yang ingin diperoleh adalah sebagai berikut:

* + 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini secara akademis diharapkan memiliki kontribusi untuk meningkatkan pengawasan orang tua terhadap perkembangan kepribadian anak. Memahami pentingnya pola asuh dalam mendidik anak, supaya anak tumbuh sesuai harapan, dan bermanfaat untuk dijadikan wacana bagi *single parent* agar tetap semangat, memotivasi, menginspirasi bagi mereka yang dirundung duka karena mau tidak mau hidup menjadi *single parent*.

* + 1. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat dijadikan acuan bagi masyarakat bahwa dengan pola asuh yang baik dan benar dari orang tua, maka anak akan menjadi panutan dan mendorong terjadinya inovasi dalam masyarakat sehingga meningkatkan kualitas kepribadian anak.